

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini termasuk kelompok asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan hubungan antara variabel pada penelitian ini terdapat hubungan kausal atau sebab akibat, bila X_1 (lingkungan kerja), X_2 (stres kerja) maka Y (kinerja karyawan), sedangkan menurut teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif.

Apabila setelah membuat metode penelitian maka disusunlah instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data berbentuk kuesioner sebagai acuan atau dasar dalam melakukan observasi, adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Selanjutnya, data yang sudah ada di analisis untuk menguji hipotesis yang digunakan ditolak atau diterima maka dapat disimpulkan sebagai jawaban terhadap rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* (penelitian eksplanatori) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang digunakan sebagai variabel *independent* (X) variabel yang mempengaruhi yaitu lingkungan kerja dan stres kerja serta variabel *dependent* (Y) variabel

yang dipengaruhi yaitu kinerja karyawan. Bila menggunakan tiga variabel maka analisis datanya menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* yaitu untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam koesioner penelitian (McDaniel dan Gates,2013:289).

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Kuesioner atau angkat

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawab yang menyangkut tentang topik yang dibahas.

2. Observasi (pengamatan langsung)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013:117) mengemukakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2013:118) mengemukakan

bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Bank UOB Cabang Bogor yang berjumlah 120 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, sehubungan dengan jumlah populasi yang besar maka penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dalam penelitian ini.

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi juga didefinisikan sebagai keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang dimaksud adalah seluruh karyawan atau pegawai Bank UOB Cabang Bogor.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (mewakili). Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, sehubungan dengan jumlah populasi yang besar maka penentu jumlah sampel dari populasi tertentu dalam penelitian ini.

Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan Sampling *Non-Probability*. Teknik non-probabilitas merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini terdiri sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, sampling *purposive*, sampling jenuh, dan *snowball* sampling. *nonprobability* sampling seringkali menjadi alternatif pilihan dengan pertimbangan yang terkait dengan penghematan biaya, waktu dan tenaga serta keterandalan subjektifitas peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling aksidental. *Aksidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012:77).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipergunakan untuk sumber data. Didalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan mula-mula adalah sampel jenuh dimana anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013:124). Adapun pedoman yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil adalah apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, akan tetapi jika jumlah subjeknya besar maka, peneliti mengambil jumlah sampel kurang dari 100 orang. Karena jumlah seluruh karyawan Bank UOB Cabang Bogor berjumlah 120 orang, maka peneliti mengambil jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan rumus *Slovin* dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dengan :

N = Jumlah populasi = 120

n = Jumlah sampel

e = Kesalahan pengambilan sampel yang ditetapkan sebesar 5%

Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah :

$$n = \frac{120}{1 + 120(0.05)^2} = 92,30 = 92.$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 92 Responden yaitu karyawan bagian operasional pada Bank UOB Cabang Bogor.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian dilakukan uji coba terlebih dahulu, uji coba instrumen untuk melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian ini dilakukan melalui kegiatan uji coba instrumen terhadap 30 orang responden.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel terhadap data yang digunakan adalah lingkungan kerja (X_1), stres kerja (X_2) sebagai variabel *independent* dan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel *dependent*.

Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Lingkungan kerja (X_1)	Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. (Sedarmayanti,2009:21)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penerangan b. Sirkulasi udara c. Kebisingan d. Bau tidak sedap e. Keamanan 	Ordinal
Stres Kerja (X_2)	Stres adalah suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan, dan atau sumber daya terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting. Robbins dan Judge, (2011:368)	<ul style="list-style-type: none"> a. Psikologis b. Fisik c. Perilaku 	Ordinal
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung Definisi Variabel jawab yang diberikan kepadanya. (Mangkunegara, 2009:67)	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kuantitas c. Pelaksanaan tugas d. Tanggung jawab 	Ordinal

Sugiyono (2013:61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Independent* (X_1) = Lingkungan kerja
2. Variabel *Independent* (X_2) = Stres kerja
3. Variabel *Dependent* (Y) = Kinerja karyawan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner/ Angket

Instrumen atau media yang digunakan dalam pengumpulan data primer adalah dengan kuesioner atau angket yaitu dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang berdasarkan dari laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi subjek atau informasi yang diteliti. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data deskriptif guna menguji hipotesis dan model ujian.

Untuk memperoleh data tersebut digunakan kuesioner yang bersifat tertutup yaitu pertanyaan atau pernyataan yang dibuat sedemikian rupa sehingga responden dibatasi dalam memberikan jawaban kepada beberapa alternatif saja.

Penyusunan skala pengukuran digunakan metode *likerts* dengan alternatif pilihan 1 sampai dengan 5 jawaban pertanyaan dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4
Skala Penilaian Metode *Likerts*

Skala	Uraian
5	Untuk jawaban sangat setuju (SS) artinya responden sangat setuju dengan pertanyaan/pernyataan karena sangat sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4	Untuk jawaban setuju (S) artinya pertanyaan/pernyataan dianggap sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.
3	Untuk jawaban ragu-ragu (RR) artinya tidak dapat menentukan atau apabila responden tidak dapat menentukan dengan pasti apa yang dirasakan
2	Untuk jawaban tidak setuju (TS) artinya responden tidak setuju dengan pertanyaan/pernyataan karena tidak sesuai dengan apa yang dirasakan responden.
1	Untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) artinya Uraian pertanyaan/pernyataan sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dirasakan responden.

2. Uji Validitas

Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk mengukur validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product momen* dari *Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber : Arikunto, 2008:162)

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subyek / responden

X : Skor butir

Y : Skor Total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian nilai r yang diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan (r_{tabel}), maka instrumen dikatakan valid, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid atau tidak. dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak valid. Uji validitas dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2010:354) berpendapat bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan teknik uji *Alpha Cronbach*.

Teknik dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Arikunto,2013:239). Berikut adalah rumusan uji reliabilitas :

$$r = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

dimana : r = reliabilitas internal seluruh instrumen (*Alpha Cronbach*)

K = banyak butir pertanyaan/pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir

σt^2 = varians butir

Ketentuan suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,70$.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Kita dapat melihatnya dari normal probability plot yang membentuk garis lurus diagonalnya. Jika data menyebar dari di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka, menunjukkan pola distribusi normal. Apabila jauh dari garis diagonalnya dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya/grafik histogram maka, menunjukkan pola distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Selain itu deteksi terhadap multikolinearitas juga bertujuan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

- 1). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1 / Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1 / 10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- 2). Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,07. Maka model dapat dinyatakan bebas asumsi klasik multikolinearitas. Jika lebih dari 0,7 maka, diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antara variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas.
- 3). Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R Square* di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinearitas.

5. Analisis Korelasi

Korelasi ganda (*multiple correlation*) adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (*dependent*). Angka yang menunjukkan arah dan besar kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa disimbolkan R.

Rumus korelasi ganda dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan satu variabel terikat (Y), sebagai berikut :

$$R_{y.12} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

Sumber : Supardi(2011)

Dimana :

$R_{y.12}$ = koefisien korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan Y

$r_{y.1}$ = koefisien korelasi ganda antara X_1 dengan Y

$r_{y.2}$ = koefisien korelasi ganda antara X_2 dengan Y

r_{12} = koefisien korelasi ganda antara X_1 dengan X_2

Dalam menguji ada tidaknya hubungan yang erat antara lingkungan kerja dan stres kerja dengan kinerja karyawan penulis menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono:2009)

6. Koefisien Determinasi

Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana varians variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dihitung terhadap koefisien penentu, maka digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (Kd), yaitu: $Kd = r^2 \times 100\%$.

7. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis model penelitian ini yaitu pengujian koefisien β_1 dan β_2 , prosesnya menggunakan proses regresi seperti biasa, yaitu sebagai berikut :

- a. Langkah pertama adalah meregresi KK untuk variabel LK dan SK dari hasil data yang diperoleh dari penelitian dengan diolah menggunakan program SPSS. Untuk menguji hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1, X_2 terhadap Y secara silmutan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent (stres kerja dan lingkungan kerja) mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependent (kinerja karyawan) secara simultan atau bersama-sama. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

2. Pengaruh X_1, X_2 terhadap Y secara parsial (Uji t)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individual terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.



UNIVERSITAS BINANIAGA
INDONESIA